

## ABSTRAK

Pratmawati, Dian. 2007. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Deposito Berjangka Mata Diklat Akuntansi Perbankan pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Ardjuna 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Dr. Dyah Ayu Wardhani, M.Si.Ak, (II) Drs. Tuhardjo, SE.M.Si.Ak

**Kata Kunci:** pembelajaran kooperatif, metode struktural *numbered heads together*, hasil belajar.

Proses pembelajaran di kelas memiliki peranan sangat penting dalam upaya penerapan tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Guru hendaknya memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi atau bahan ajar yang akan diajarkan diharapkan akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa yang diajar. Oleh karena itu diterapkan metode *numbered heads together* pada mata diklat akuntansi perbankan guna meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran dengan metode *numbered heads together* merupakan struktur yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan akademik serta digunakan untuk memberikan penguatan kepada konsep dan me-review sebelum dilakukan tes. Selain itu dalam pembelajaran metode ini adanya sikap ketergantungan positif, siswa yang berkemampuan lebih membantu siswa yang berkemampuan rendah dalam memahami materi mata diklat akuntansi perbankan untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *numbered heads together* pada materi deposito berjangka mata diklat akuntansi perbankan yang dapat meningkatkan hasil belajar, 2) mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode *numbered heads together* pada materi deposito berjangka.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui: 1) tes, 2) observasi, 3) wawancara, 4) angket, 5) rubrik, 6) dokumentasi, 7) catatan lapangan. Penelitian tindakan yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus. Model pembelajaran kooperatif tersebut dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Tahap awal mencakup: (1) kegiatan pendahuluan, yaitu penyampaian kompetensi dasar, pemberian motivasi berupa informasi pentingnya materi dan pemberian hadiah kepada kelompok dan individu yang memperoleh nilai rata-rata *post test* tertinggi yang akan diberikan pada akhir pertemuan dan mengingatkan kembali tentang pengetahuan prasyarat (tabungan); (2) membentuk kelompok disertai dengan pemberian nomor. Kegiatan pada tahap ini terdiri dari: (1) pengajuan pertanyaan yang sifatnya mengarahkan siswa pada pemahaman konsep baik secara lisan maupun tertulis; (2) berpikir bersama yang ditandai adanya kerja sama, saling membantu mengatasi kesulitan, dan diskusi; (3) pemberian jawaban, ditandai dengan pelaporan hasil diskusi yang disampaikan oleh siswa dengan

nomor yang ditunjuk oleh guru. Kegiatan pada tahap akhir mencakup (1) melakukan refleksi dan evaluasi bersama, (2) menutup seperti meminta siswa mengatur tempat duduk ke tempat semula dan mengucapkan salam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Ardjuna 2 Malang mengenai materi deposito berjangka pada mata diklat akuntansi perbankan. Hal ini didukung oleh hasil belajar dan respon siswa yang positif. Semua siswa merasa senang dengan pendekatan struktural *numbered heads together* dan lebih mudah memahami materi deposito berjangka.

Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata siswa untuk aspek kognitif dan aspek afektif. Untuk aspek kognitif nilai rata-rata sebelum diberi tindakan sebesar 48,44 pada siklus I dan 53,89 pada siklus II setelah diberi tindakan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,31 pada siklus I dan 78,14 pada siklus II. Untuk ketuntasan belajar secara klasikal dari aspek kognitif mengalami peningkatan persentase yaitu dari 73,08% pada siklus I menjadi 85,19% pada siklus II. Nilai rata-rata aspek afektif mengalami peningkatan persentase yaitu 77,78% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan berbagai hal yang patut menjadi perhatian berbagai pihak, yaitu: (1) Guru hendaknya menyediakan alokasi waktu yang cukup agar tidak mengurangi tahap berpikir dan menjawab siswa; (2) pembelajaran *numbered heads together* sebagai metode alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa hendaknya mulai diterapkan pada mata diklat lain; (3) Membuat variasi metode pembelajaran *numbered heads together* dengan metode yang lain seperti metode pembelajaran berpikir melalui pertanyaan sehingga siswa mengalami perkembangan dalam pemberdayaan penalaran yang berbasis pertanyaan.